

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi abad 21 ini tidak lepas dari aktivitas manusia sehari-hari. Kehidupan manusia begitu berorientasi pada transformasi digital, sehingga era ini membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk dapat hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi ini. Tanpa SDM yang berkualitas maka pilar pembangunan bangsa dan negara akan terpengaruh di masa depan. Oleh karena itu, pencapaian pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan kelangsungan hidup manusia. Hal itu terungkap dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang santun dan khas dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, sehat, memiliki kemampuan, keberanian, kreativitas, kemandirian dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sehingga melalui proses pendidikan nasional seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk mempersiapkan masa depan yang berkualitas. Selain itu, siswa harus secara mandiri mengenali dan mengembangkan potensinya sesuai dengan masa depan yang dicita-citakan (Aziz, 2019). Hal ini dimungkinkan jika siswa tahu bagaimana merencanakan

dan memilih karir yang tepat. Havighurst (dalam Yusuf, 2004:83) menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas perkembangan pada masa remaja, salah satunya adalah pemilihan dan persiapan perencanaan karir.

Secara psikologis, usia siswa sekolah menengah atas adalah transisi menuju pubertas/remaja. Hurlock (dalam Setyawan, 2016) mengemukakan bahwa “awal masa remaja adalah sekitar 13-16 tahun dan akhir masa remaja dimulai pada usia 16 atau 17-18 tahun yang merupakan usia kematangan hukum. Jadi masa remaja merupakan peralihan dari remaja awal hingga remaja akhir, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku sebagian remaja akan mengalami ketidakpastian dalam perencanaan karir dan mencari identitasnya. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak muda terutama ketidakpastian dalam mencari status, identitas dan mengambil keputusan tentang masa depan terutama dalam merencanakan karir. Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Bruder, 2010), menyatakan siswa SMA berada pada tahap persiapan mampu berpikir dan merencanakan karirnya berdasarkan minat, bakat dan potensinya. Oleh karena itu, perencanaan karir merupakan aspek terpenting dari pengembangan seseorang dan kemampuan untuk membuat keputusan adalah tujuan utama dari setiap perencanaan karir siswa.

Perencanaan karir adalah proses yang dipilih dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan individu tersebut, serta berfokus pada aspek eksternal kepuasan kerja seperti materi, kedudukan dan lingkungan kerja (Nathan & Hill, 2012:3). Selain itu, John L. Holland (1997) secara teoretis menjelaskan bahwa pilihan perencanaan karir adalah dampak dari hubungan

keturunan dan pengaruh budaya lingkungan, serta rekan kerja, dan orang tua. Sehingga Holland (1997) merumuskan tipe (kelompok) kepribadian yang tepat untuk pilihan karir berdasarkan tes minat dan bakat. Tipe kepribadian John Holland telah diterjemahkan ke dalam model teoretis yang dikenal sebagai model orientasi. Pada pola orientasi ini memiliki perilaku dan gaya hidup yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Maka dari itu, sesuai dengan pendapat diatas E. G Williamson (dalam WS. Winkel 1997: 388-389) mengusulkan bahwa untuk memilih suatu profesi seseorang harus memiliki 3 syarat yaitu: (1) Memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi diri sendiri, kepribadian, minat, bakat, asal-usul, dan konsekuensi. (2) Memiliki pengetahuan tentang kondisi sukses dan rugi, kompensasi, peluang, dan harapan masa depan dari berbagai jenis pekerjaan. (3) Mencerminkan realitas hubungan antar peristiwa. Selain itu, Yusuf (dalam Putri, 2018) berpendapat bahwa individu merencanakan karirnya berdasarkan kondisinya sendiri, meliputi keahlian, kepintaran, kegemaran, talenta, perilaku, potensi, dan karakteristik. Sehingga melalui perencanaan karir tersebut, individu akan menyelesaikan pekerjaannya secara baik dan produktif karena hal itu cocok dengan kegemaran, talenta, keahlian dan potensi yang dimilikinya.

Di sisi lain melalui pendidikan formal khususnya SMA, telah digunakan berbagai jalan untuk mengatasi kegagalan seseorang dalam merencanakan pilihan karir, yaitu melalui program bimbingan dan konseling. Namun melalui penelitian awal yang dilaksanakan melalui SMA Dwijendra Denpasar dengan menggunakan 3 metode yaitu wawancara, angket dan observasi. Hasil

wawancara bersama guru BK tentang program layanan informasi karir di sekolah telah terprogram namun belum optimal, hal ini dikarenakan terbatasnya fasilitas media, materi dan waktu yang digunakan untuk menyampaikan informasi karir kepada siswa. Selain itu, menurut hasil angket kebutuhan peserta didik pada bidang karir menunjukkan kategori rendah. Sementara diketahui dari hasil observasi, siswa memiliki masalah dalam memilih dan menentukan pilihan karirnya.

Melalui penelitian awal di atas diketahui bahwa permasalahan awal siswa dalam pemilihan perencanaan karir terletak pada ketidakmampuan siswa untuk memilih rencana karir yang tepat sesuai dengan kegemaran, potensi dan kepribadiannya. Sehingga hal ini menjadi faktor penetapan siswa yang sering menimbulkan masalah dalam proses perencanaan karir maupun selama pengembangan pekerjaan mereka. Pada proses perencanaan karir ada kalanya terjadi perbedaan pendapat dan keraguan tentang pilihan yang tepat dengan orang-orang di sekitar mereka, yaitu teman atau orang tua. Dalam perjalanan kehidupan perencanaan karir yaitu selama proses pendidikan seringkali timbul kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang ada. Agar permasalahan perencanaan karir siswa dapat fokus pada pengambilan keputusan yang terbatas, maka peran konselor atau guru BK diperlukan disini.

Maka dari itu, guru BK harus mampu membimbing siswa untuk mengambil keputusan perencanaan karir yang tepat sesuai dengan kegemaran, keahlian, potensi dan kepribadian siswa. Sehingga guru BK atau konselor memiliki tugas yang sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan karir yang tepat kepada siswa untuk perencanaan karirnya. Layanan yang

ditawarkan adalah layanan informasi bimbingan karir melalui teori John Holland. Secara teori, John Holland (dalam Tarsidi, 2007) menyatakan bahwa seseorang memilih pekerjaan berdasarkan pada tipe kepribadiannya dan berbagai faktor latar belakang. Oleh karena itu, perencanaan pilihan karir adalah pengembangan kepribadian seseorang untuk kehidupan dunia kerja dengan lingkungan perkerjaan yang sesuai. Sehingga perbandingan antara kepribadian diri dengan persepsi suatu okupasi lingkungan merupakan faktor penentu utama dalam perencanaan karir. Keselarasan antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi lingkungan pekerjaan yang disukainya membentuk "*modal personal style*".

Modal Personal Orientation adalah proses perkembangan pilihan karir yang dibentuk oleh faktor keturunan dan pengalaman hidup individu terhadap tuntutan lingkungan disekitarnya. Holland (dalam Tarsidi, 2007) berpendapat bahwa seseorang memilih karir dengan memuaskan orientasi keinginan pribadi mereka. Mereka yang telah mengembangkan orientasi dominan lebih mungkin menemukan kepuasan dalam lingkungan kerja yang sesuai. Namun, jika individu tidak bisa menentukan pilihan karirnya, maka kesempatan untuk memperoleh kepuasan tersebut hilang. Orientasi kesenangan pribadi, didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai, akan menentukan gaya hidup setiap individu.

Berdasarkan konsep tersebut, Holland mengemukakan enam jenis lingkungan okupasional yang disenangi (*Modal Occupational Environments*) dan enam orientasi kesenangan pribadi yang cocok dengan enam lingkungan

tersebut, yaitu Realistis (R), Investigasi (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), dan Konvensional (C).

Sehingga pedoman guru BK dalam memberikan layanan informasi karir kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karirnya adalah dengan mengetahui tipe kepribadian yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Selanjutnya menurut John Hayes dan Barrie Hopson (1981:37) mengatakan bahwa layanan informasi karir adalah layanan informasi yang menunjang perkembangan bidang pekerjaan dan dengan itu seseorang dapat menguji pemahaman dirinya terhadap perencanaan karir. Selain itu, diketahui bahwa informasi karir bukan hanya objek faktual, tetapi proses psikologis untuk membentuk keputusan dan tujuan hidup di masa depan. Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2005), layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menilai dan membuat keputusan untuk perencanaan karir siswa.

Mengikuti perkembangan abad 21, guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mempunyai keahlian dan kompetensi dalam menghadapi perkembangan era teknologi khususnya terkait dengan layanan bimbingan dan konseling online. Pada abad 21, setiap tenaga pengajar harus memiliki keterampilan, yaitu memadukan teknologi dalam proses pendidikan khususnya program bimbingan dan konseling kepada siswa (Rosalin dkk, 2019). Sehingga pemanfaatan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling tidak terlepas dalam perkembangan teknologi yang ada, seperti internet, komputer, film, *website* dan sebagainya.

Maka dari itu, pemanfaatan *website* merupakan yang paling mengasikkan, kreatif dan inovatif bagi siswa, karena melalui media *website* informasi yang diberikan dapat dibuat dengan tata letak yang kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan ketertarikan siswa dalam pelaksanaan layanan informasi karir. Abisoye et al. (2014) menunjukkan bahwa ketertarikan siswa pada penggunaan *website* tinggi, karena siswa dapat secara mandiri mencari informasi pendidikan dan karir secara online. Selain itu, Rosalin et al. (2019) berpendapat pelaksanaan layanan informasi karir dengan menggunakan teknologi informasi seperti *website* untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari universitas dan profesi yang berbeda, maka selanjutnya guru BK dapat membimbing kegiatan perencanaan pilihan karir yang membangun, serta pilihan program karir dari berbagai kota dan negara.

Implementasi model layanan informasi karir melalui media *website* memperkenalkan tercapainya program layanan yang mudah dan tidak terbatas karena tersedia dimana-mana. Oleh karena itu, pemberian layanan informasi karir dengan bantuan *website* lebih inovatif dan optimal bagi siswa. Selain itu, layanan informasi karir online berfokus pada peningkatan kemampuan perencanaan karir peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui pilihan karir yang sesuai dengan keterampilan, minat dan nilai potensi mereka. Maka dari itu, hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk mengimplementasikan layanan informasi karir berbasis *website* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMA.

Maka dari itu, peneliti terinspirasi untuk mengembangkan model layanan informasi karir berbasis media *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berdasarkan Teori John Holland Melalui Media Website Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA Dwijendra Denpasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Terdapat permasalahan perencanaan pilihan karir siswa akibat kurangnya pemahaman akan kemampuan, minat, bakat, kepribadian dan nilai-nilai yang di pahami oleh siswa.
2. Terdapat permasalahan perencanaan pilihan karir siswa akibat keterbatasannya informasi karir yang diberikan.
3. Terdapat permasalahan media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Terdapat permasalahan keterbatasan waktu pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pengembangan model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* pada bidang karir yang akan di uji coba pada kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar. Pengembangan model layanan informasi karir ini akan memanfaatkan teknologi yaitu penggunaan media berbentuk *website* melalui *google sites*.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang melatarbelakanginya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rancang bangun model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* pada siswa kelas XI SMA Dwijendra Denpasar?
2. Bagaimana validitas dari model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* pada siswa kelas XI SMA Dwijendra Denpasar?
3. Bagaimanan efektifitas model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Dwijendra Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan rancang bangun model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* pada siswa kelas XI SMA Dwijendra Denpasar.
2. Untuk mengetahui validitas dari model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* pada siswa kelas XI SMA Dwijendra Denpasar.
3. Untuk mengetahui efektifitas model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Dwijendra Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMA.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan penelitian berbasis pengembangan khususnya terkait pengembangan model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMA.
2. Sebagai bahan memenuhi persyaratan kelulusan Strata 1 (S1)
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru BK dan kepala sekolah serta pihak-pihak yang terkait yaitu dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan perencanaan karir siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk akhir dari penelitian ini adalah Modul model layanan informasi karir berdasarkan teori John Holland melalui media *website*. Tujuan pembuatan produk ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perencanaan

karir siswa kelas XI SMA Dwijendra Denpasar. Produk ini memberikan penjelasan untuk mengeksplorasi *self-efficacy* siswa, memahami minat siswa dalam berkarir, persiapan diri dalam merencanakan karir dan gambaran pengelompokan pekerjaan, dan eksplorasi pengelompokan pekerjaan berdasarkan teori karir John L. Holland.

